

PERAN KOLABORATIF PERGURUAN TINGGI, POLRI DAN PEMERINTAH DESA DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG SEHAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ilyas sarbini¹, Nasrullah², Ridwan³, M. Asad Imaduddin⁴, Ainun⁵, Ahamd Syaifil Iman⁶ dan M. Farhan Syauki⁷

Program Studi Ilmu Hukum: Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Muhammadiyah Bima

Email : ainunawd@gmail.com & stihmail@stihm-bima.ac.id.

Abstrak

Latar Belakang: Masalah narkoba, ancaman virus covid-19 dan sampah merupakan tiga dari banyaknya persoalan penting yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak. Setiap tahunnya narkoba terus menelan korban tidak kurang dari 4 juta jiwa. Kondisi ini diperparah dengan kehadiran virus covid 19 di Indonesia yang menelan 83.279 jiwa dan terus bertambah. Sementara masalah sampah juga sangat mengkhawatirkan. Dengan ragam persoalan tersebut, maka semua pihak harus ambil bagian dalam menemukan solusinya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mengarusutamakan program kampung sehat melalui kolaborasi seluruh pihak. **Tujuan,** tujuan dari kegiatan ini adalah membangun kesadaran masyarakat mewujudkan kampung sehat, terutama kesadaran atas bahaya narkoba, pencegahan penyebaran covid-19, dan kesadaran tentang lingkungan bersih. **Metode,** Metode yang ditempuh yaitu dengan menyelenggarakan penyuluhan, diskusi, penyemprotan disinfektan, dan memberdayakan kebiasaan gotong royong. **Hasil,** hasil kegiatan: *Pertama*, penyuluhan bahaya narkoba berupa, munculnya kesadaran masyarakat desa Tonnggondoa Kabupaten Bima tentang bahaya narkoba, pemerintah Desa meluncurkan program *reward* bagi pengguna narkoba yang mau melakukan rehabilitasi dengan program pemberdayaan pemberian 1 ekor sapi. *Kedua*, Kegiatan penyemprotan disinfektan pada fasilitas umum dan pemukiman warga dengan melibatkan komponen warga, mahasiswa, dan aparatur desa. Hasilnya berupa lingkungan dan fasilitas umum steril dari penyebaran virus covid 19. *Ketiga*, kegiatan gotong royong menghasilkan lingkungan yang bersih, dan timbulnya kesadaran secara berkelanjutan kelompok masyarakat tentang pentingnya merawat kebersihan.

Kata Kunci: Kolaboratif; Narkoba; Sampah; Kampung Sehat.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang menoreh banyak catatan hitam baik di tanah air maupun mancanegara. Memasuki awal bulan Januari, sebuah pandemi penyakit menular menyerang dunia tanpa terkendali. Virus Corona namanya. Indonesia menutup total akses ke seluruh wilayah negara

dengan sistem *lockdown* sejak awal Maret 2020. Setiap pergerakan dibatasi, kegiatan tatap muka ditiadakan. Berbagai aktivitas yang mengundang keramaian dihentikan, bahkan dalam hal beribadah di masjid sekalipun turut dipersalkan. Dunia pendidikan formal seperti sekolah dan perkuliahan berganti menjadi serba virtual. Sistem belajar secara daring (*online*) terbukti tidak berjalan secara efektif

dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajar. Contoh sederhananya adalah ketika penyelenggaraan ujian *online*. Tidak efektifnya pembelajaran virtual tersebut dibuktikan dengan tidak adanya pengawasan yang ketat oleh pengajar ketika ujian *online* berlangsung. Sehingga terdapat banyak celah untuk berbuat curang, yang terburuk adalah jawaban ujian dapat dengan mudah diakses oleh pelajar hanya dengan memanfaatkan jaringan internet. Hal ini menjadi sebab memudarnya semangat belajar para pelajar.

Satu persatu warga negara Indonesia mulai terpapar virus covid-19. Hingga saat ini korban positif virus covid-19 telah mencapai angka 4.089.801 jiwa. Pada beberapa kasus korban positif virus covid-19 ada yang tidak dapat bertahan hingga merenggut nyawa. Angka kematian akibat virus covid-19 hingga tahun 2021 terkonfirmasi mencapai angka 133.023 jiwa dengan total keseluruhan yang berhasil sembuh adalah 3.760.497 jiwa berdasarkan data terakhir pada 31 Agustus 2021 (Covid19.go.id, 2021). Virus covid-19 tidak pernah pandang bulu, siapapun orangnya kapan saja bisa terserang virus covid-19. Para tenaga kesehatan kewalahan menghadapi virus ini. Sejumlah tenaga kesehatan jatuh satu persatu, data dari Ketua Pelaksana Harian Tim Mitigasi Dokter Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI) dr Mahesa Paranadipa Maikel mengatakan, berdasarkan data per 27 Juli 2021, total ada 598 dokter yang meninggal dunia akibat Covid-19 (Beritasatu.com, 2021)

Belum selesai dengan persoalan Covid-19, persoalan narkoba di Indonesia rupanya masih menjadi momok menakutkan yang selalu mengintai generasi muda. Menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkan kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Ditambah lagi dengan peredarannya yang begitu cepat dan masif, menjadi alasan tersendiri mengapa narkoba ini sulit untuk diatasi. Bahkan di tengah kondisi Pandemi covid-19 saat ini pun tidak menjadi penghalang bagi pengedar narkoba dalam menggencarkan perbuatannya.

Penyebaran narkoba ini begitu meresahkan dan memprihatinkan, data menunjukkan bahwa sekitar 4 juta jiwa meninggal

dunia tiap tahun akibat ketergantungan terhadap narkoba. Pelaku pengguna maupun pengedar narkoba pun tidak mengenal kalangan, derajat maupun kelas sosial. mulai dari yang miskin hingga yang kaya, dari masyarakat biasa hingga publik figur, dari anak-anak hingga orang tua, laki-laki maupun perempuan turut menjadi pelaku ataupun pengguna narkoba.

Pada permasalahan ketiga yaitu persoalan sampah pun turut menambah daftar masalah di Indonesia. Sampah sudah selayaknya bagai kawan yang mudah dijumpai di mana saja. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang bersih menjadi alasan utama mengapa sampah masih menjadi persoalan nasional. Dilansir dari Bisnis.com (2020), data terbaru National Plastic Action Partnership yang dirilis bulan April 2020, volume sampah plastik di tahun 2020 mencapai 6,8 juta ton dan tumbuh sebesar 5% setiap tahunnya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia, menegaskan komitmen untuk mencapai visi besar mengurangi sampah hingga 30 % dan melakukan penanganan sampah sebesar 70% di tahun 2025. (Bisnis.com, 2021). Dalam siaran pers KLHK, Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Novrizal Tahar menjelaskan persoalan sampah harus menjadi perhatian utama yang melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam pengelolaannya. *“Persoalan sampah merupakan persoalan serius dan multidimensi, keterlibatan seluruh komponen masyarakat, termasuk industri, dalam pengelolaannya sangat dibutuhkan.”* (Bisnis.com, 2021).

Dalam tugas pengabdian KKN STIH Muhammadiyah Tahun 2021, salah satu desa yang menjadi tujuan pengabdian adalah Desa Tonggondoa Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. Hasil observasi selama satu minggu sejak penerjunan 24 Juni 2021 lalu, tiga persoalan utama Nasional tersebut turut terjadi di Desa Tonggondoa. Sebagai peserta KKN STIH Muhammadiyah Tahun 2021 yang diamanatkan di Desa Tonggondoa, kami menilai ketiga persoalan tersebut sebagai isu serius yang harus ditemukan jalan keluar dan solusi efektifnya. Melalui “Program Kampung Sehat” sekiranya dapat menjadi langkah awal dalam

penyelesaian tiga persoalan tersebut. Program Kampung Sehat ini nanti akan dilaksanakan dengan tiga metode yang berbeda, yaitu melalui penyemprotan disinfektan, sosialisasi bahaya narkoba dan pemberdayaan kebiasaan gotong royong. Tujuan kegiatan ini ada yang berbentuk fisik dan non fisik. Untuk metode penyemprotan disinfektan tujuan fisik yang hendak dicapai yaitu pengeksekusian secara langsung dalam membasmi virus covid-19 selain itu juga dibarengi dengan pembagian masker dan handsanitizer sesuai dengan protokol kesehatan dalam menjaga diri dari paparan virus covid-19. Kemudian untuk metode kedua yaitu sosialisasi bahaya narkoba memiliki tujuan yang bersifat non fisik, pandangan dan pemahaman masyarakat tentang bahayanya narkoba bagi kehidupan inilah yang hendak dicapai. Metode yang terakhir yaitu pemberdayaan kebiasaan gotong royong ini memiliki orientasi tujuan fisik dan non fisik. Untuk yang fisik difokuskan pada membiasakan budaya gotong royong dengan mengajak masyarakat bersama mengatasi persoalan sampah. Di desa Tonggondoa sendiri permasalahan sampah ini banyak dijumpai pada saluran air (drainase) yang menyumbat jalannya air pembuangan masyarakat akibat dari kebiasaan praktis masyarakat membuang sampah ke saluran air. Untuk non fisik adalah menumbuhkan dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan. Kebiasaan gotong royong yang dilakukan secara terus menerus tiap minggunya akan menyadarkan masyarakat dengan melihat lingkungan yang bersih ternyata dapat menciptakan kehidupan baru yang lebih menyenangkan. Akhirnya nanti dengan sendirinya akan menjadi kebiasaan yang berujung pada keberhasilan memberdayakan masyarakat.

METODE

Metode yang ditempuh dengan melaksanakan penyemprotan disinfektan, penyuluhan, diskusi, dan memberdayakan kebiasaan gotong royong. Menjelaskan langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Gambaran umum dair pelaksanaan ketiga metode tersebut, yaitu: 1) Menyelenggarakan penyemprotan disinfektan. Sesuai dengan bunyinya, metode ini dilaksanakan dengan melakukan penyemprotan disinfektan

sebagai bentuk respon terhadap kehadiran pandemi virus covid-19 pada lokasi dan tempat yang biasa dihadiri oleh kerumunan orang, seperti baruga, pasar, masjid dan tempat keramaian lainnya. Selain penyemprotan disinfektan, pelaksanaan metode ini juga dibarengi dengan pembagian masker dan pemberian *handsanitizer* kepada masyarakat sebagai bentuk antisipasi dan upaya preventif dalam mencegah penyebaran dan penjangkitan virus covid-19; 2) Mengadakan sosialisasi bahaya narkoba. Pemilihan metode kedua berdasarkan hasil analisis dan pengamatan terhadap masalah apa saja yang terjadi di desa Tonggondoa. Salah satu persoalan yang menarik perhatian adalah persoalan narkoba. Narkoba menjadi permasalahan yang pelik dan menjamur di Indonesia. Desa Tonggondoa sebagai desa pemekaran di Kecamatan Palibelo juga tidak lepas dari persoalan narkoba. Meski belum memiliki data tersendiri terhadap kasus narkoba di desanya, tetapi berdasarkan keterangan dari Kepala Desa Tonggondoa, Bapak Gufran, Sos., pada batas desa sering kali dijumpai temuan narkoba yang berusaha diselundupkan ke Desa Tonggondoa. Terkait penyebaran narkoba masih sangat masif di Desa Tonggondoa, remaja turun menjadi korban penggunaan narkoba. Sayangnya pemahaman dan kesadaran terhadap bahaya narkoba bagi diri dan orang lain masih sangat rendah. Mengadakan sosialisasi terhadap bahaya narkoba tentu bukan hal baru lagi. Tawaran metode kedua yaitu sosialisasi bahaya narkoba dengan tema: “Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Akibat Hukumnya Serta Perlindungan Hukum Bagi Masyarakat”, ini menawarkan hal baru berupa sayembara pemberian 1 ekor sapi oleh Kepala Desa Tonggondoa sendiri bagi para pengguna narkoba yang mau direhabilitasi sebagai modal usaha awal agar tidak bergelut kembali dengan narkoba. Selain itu terdapat bentuk fisik yang menjadi *ouput* dari sosialisasi bahaya narkoba berupa pembangunan pos jaga di area perbatasan desa dalam mencegah adanya indikasi penyebaran narkoba di Desa Tonggondoa; 3) Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Budaya Gotong Royong. Pada metode ketiga mengarah pada solusi terhadap permasalahan sampah yang terjadi di Desa Tonggondoa. Tidak ada data pasti terdapat jumlah volume sampah yang ada di Desa Tonggondoa. Studi lapangan dan observasi yang dilakan menunjukkan bahwa persoalan sampah di

Desa Tonggondoa tersebar di setiap saluran air (drainase) yang seharusnya menjadi jalur aliran air pembuangan tetapi telah beralih fungsi menjadi tempat pembuangan sampah. Bukan hanya sampah saja, di area RT 03 saluran air juga digunakan sebagai tempat kotoran kuda oleh masyarakat yang beternak kuda dan tinggal di sekitar saluran air. Pada area persawahan yang terletak sebelah selatan di belakang pemukiman warga, saluran airnya telah berganti menjadi saluran sampah, air pembuangan sudah tidak berfungsi, saluran air telah mengeras akibat sampah. Pelaksanaan metode ketiga ini diawali dengan mengajak masyarakat setiap hari Minggu bergotong royong membersihkan saluran, kebiasaan ini berusaha untuk memberdayakan masyarakat agar terbiasa dengan kondisi desa yang bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan Covid-19

Sesuai dengan topik sebelumnya bahwa dalam menyelesaikan permasalahan penyebaran virus covid-19 dilakukan dengan melaksanakan metode pertama yaitu mengadakan penyemprotan disinfektan dengan rincian sebagai berikut: 1) handsanitizer kepada masyarakat dan beberapa tempat keramaian (SDN Tonggondoa, Masjid Al-Mu'min, Mushola Nurul Qalbi). Berdasarkan hasil riset dan hasil obserfasi lapangan, kesiapan dalam pelaksanaan program ini telah tersedia baik dari aspek sarana maupun prasarana. Persipan handsaitizer yang aka di bagikan telah di sediakkan oleh mitra beserta perguruan tinggi ilmu hukum muhammadiyah bima secara maksimal; 2) Pembagian masker di beberapa tempat keramaian seperti SDN Tonggondoa, Masjid Al Muk'min, Mushola Nurul Qalbi. Berdasarkan hasil riset dan hasil observasi lapangan, dalam pelaksanaan program ini telah tersedia baik dari aspek sarana maupun prasarana oleh mitra bersama perguruan tinggi ilmu hukum Muhammadiyah Bima secara maksimal; 3) Penyemprotan disinfektan di seluruh wilayah Desa Tonggondoa (RT 01 hingga RT 08).

2. Permasalahan Narkoba

Metode kedua yaitu mengadakan sosialisasi tentang bahaya narkoba menjadi pilihan yang ditempuh dalam menghadapi permasalahan narkoba. Kesiapan dalam pelaksanaan program ini telah tersedia, baik dari aspek moril maupun materil. Mulai dari biaya penyelenggaraan, kebutuhan konsumsi, serta sarana dan prasarana lainnya dalam mendukung keberhasilan agenda sosialisasi bahaya narkoba tersebut. Sosialisasi dengan tema, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Akibat Hukumnya Serta Perlindungan Hukum Bagi Masyarakat" ini memiliki dua luaran besar yaitu: 1) Penyelenggaraan sayembara kepada masyarakat Tonggondoa. Peyelenggaraan sayembara 1 ekor sapi merupakan inisiatif mitra dari pemerintah desa bersama Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam pengadaan 1 ekor sapi sebagai modal usaha bagi para mantan pengguna narkoba yang telah direhabilitasi; 2) Pengadaan posko Anti Narkoba merupakan inisiatif mitra dari pemerintah desa bersama BHABINKAMTIBMAS dalam pengadaan pos jag sebagai sarana menjaga keamanan Desa Tonggondoa dari penyebaran narkoba.

3. Permasalahan Sampah

Metode ketiga yaitu pemberayaan budaya gotong royong pada masyarakat dalam hal ini mengatasi persoalan sampah adalah solusi terhadap masalah sampah di Desa Tonggondoa. Metode ini ditempuh dengan cara mengajak masyarakat setiap satu kali seminggu untuk membersihkan saluran air (drainase) yang telah tertimbun sampah. Berdasarkan hasil riset dan hasil observasi lapangan, kesiapan dalam pelaksanaan program ini telah tersedia baik dari aspek sarana maupun prasarana. Seperti alat sekop, sapu lidi, karung dan pengkait sampah yang akan digunakan pada saat proses pembersihan saluran air (drainase). Alat pendukung kegiatan tersebut telah disediakan oleh mitra bersama perguruan

tinggi ilmu hukum Muhammadiyah Bima secara maksimal.

4. Luaran dan Capaian

Luaran yang dicapai dalam menyelesaikan permasalahan virus covid-19 dengan melaksanakan metode penyemprotan disinfektan, di antara: 1) Penyemprotan disinfektan di Seluruh Wilayah Desa Tonggondoa. Penyemprotan disinfektan di seluruh wilayah Desa Tonggondoa merupakan program langkah nyata dalam menyingkapi adanya 3 orang masyarakat Desa Tonggondoa yang dinyatakan Positif covid-19, kegiatan penyemprotan disinfektan ini dilakukan dalam menciptakan Desa Tonggondoa yang steril dari virus covid-19. Penyemprotan disinfektan mewujudkan ketentraman bagi masyarakat Desa Tonggondoa, karena lingkungannya telah disterilkan dari virus covid-19; 2) Pembagian handsanitizer kepada masyarakat dan beberapa tempat keramaian (SDN Tonggondoa, Masjid Al-Mu'min, Mushola Nurul Qalbi) Program kegiatan pembagian handsanitizer kepada masyarakat dan tempat keramaian, diharapkan mejadi solusi di masa pandemi ini. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan tetap selalu menjaga kesehatan di masa pandemi dan dalam mewujudkan desa yang aman dan steril dari penyebaran virus covid-19; 3) Program pembagian masker (SDN Tonggondoa, Masjid Al Muk'min, Mushola Nurul Qalbi). Program ini dapat menumbuhkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya mengikuti protokol kesehatan dalam menjaga tubuh dari serangan virus covid-19.



Gambar 1. Penyemprotan Disinfektan.



Gambar 2. Pembagian Masker.



Gambar 3. Pembagian *Handsanitizer*.

Luaran yang dicapai dalam menyelesaikan persoalan narkoba dengan menggunakan metode sosialisasi bahaya narkoba, di antaranya: 1) Pelaksanaan sosialisasi ini mewujudkan kesadaran hukum dan berpikir masyarakat Desa Tonggondoa terhadap konsekuensi hukum dan bahayanya narkoba baik bagi pengguna maupun bagi pengedarnya. Kegiatan ini juga mengajarkan pada orang tua bagaimana menangani dan mengenali bagaimana sikap dan ciri anak yang telah mengonsumsi narkoba. Kegiatan sosialisasi hukum bahaya narkoba menjadikan orang tua lebih cerdas dalam melihat, menilai dan mendidik anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam jurang narkoba; 2) Pengadaan sayembara pemberian 1 ekor sapi. Siapapun pengguna narkoba yang telah direhabilitasi dengan bukti menunjukkan surat keterangan sudah direhabilitasi akan diberikan 1 ekor sapi sebagai jaminan untuk menjalankan sebuah usaha baru. Dari sayembara ini diharapkan para pemakai narkoba yang telah melakukan rehabilitasi tidak terjerumus kembali pada kesalahan terdahulu. Bantuan modal usaha

ini akan mendorong mereka lebih menyibukan diri dengan kegiatan-kegiatan positif lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sayembara semacam ini merupakan langkah nyata dalam mengembalikan kepercayaan diri mereka yang telah bebas dari jeratan narkoba; 3) Pengadaan posko anti narkoba. Program ini dilaksanakan oleh karena banyak ditemukan pada batas desa para pengedar dan pengguna yang melakukan transaksi di Desa Tonggondoa. Dalam pelaksanaan kegiatan ini masyarakat biasa ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan Desa Tonggondoa dari segala kejahatan, termasuk pengedaran dan pemakaian narkoba, dalam rangka untuk mewujudkan desa yang aman dan nyaman dari segala bentuk kejahatan khususnya berkaitan dengan persoalan narkoba.



Gambar 4. Sosialisasi Bahaya Narkoba.

Luaran yang dicapai dalam penyelesaian masalah sampah dengan metode pemberdayaan budaya gotong royong adalah menciptakan kampung sehat dan bersih dan terhindar dari segala penyakit yang ditimbulkan oleh sampah, kotoran kuda dan genangan air pembuangan masyarakat. Tujuan kegiatan ini menjadikan saluran air bebas dari sumbatan sampah dan dapat kembali kepada fungsi awalnya sebagai tempat pengaliran air pembuangan masyarakat. Meski terlihat sederhana, tetapi ada gerakan partisipasi dari masyarakat yang tergerak dalam membiasakan budaya gotong royong.



Gambar 5. Sampah di Selokan Air (Drainase).



Gambar 6. Gotong Royong Pembersihan Selokan Air (Drainase).

KESIMPULAN

Program kegiatan kampung sehat ini merupakan bagian dari pengabdian kemanusiaan dalam rangka membantu pemerintah untuk mewujudkan kampung sehat yang steril dari penyebaran virus covid-19, terhindar dari peredaran dan penggunaan narkoba, menciptakan tatanan lingkungan kampung yang bersih dan rapi dalam mewujudkan masyarakat yang ideal dan sejahtera.

SARAN

Program Kampung Sehat yang telah terlaksana diharapkan dapat berlaku secara berkelanjutan yang nantinya dapat terus digalakan sebagai program wajib yang harus dituntaskan sampai akarnya. Bukan hanya satu atau dua pihak saja tetapi dengan sendirinya dapat timbul inisiatif dalam menyelesaikan tiga permasalahan pokok dengan melaksanakan Program Kampung Sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Muhammadiyah Bima yang telah mendukung

sepenuhnya bagi pelaksanaan program PKM oleh mahasiswa KKN STIH Muhammadiyah Bima Posko 1. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Tonggondoa, Bapak Gufran, Sos., beserta jajaran dan BHABINKAMTIBMAS atas kontribusinya dalam menyukseskan program PKM yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Serta ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Tonggondoa atas partisipasi dan semangatnya dalam ikut melaksanakan program PKM bersama dengan mahasiswa KKN Posko 1.

REFERENSI

- Andriansyah, Yuli & Abdurrahman, Lalu. (2013). Penyuluhan Pencegahan Bahaya Narkoba Terhadap Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, ISSN: 2089-3086.
- Atsani. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*, p-ISSN: 2337-7097 e-ISSN: 2721-4931
- Beritasatu.com. (2021, 1 September). Konsep Ekonomi Sirkular Jadi Salah Satu Solusi Atasi Sampah Plastik. Diakses dari <https://www.beritasatu.com/nasional/735795/konsep-ekonomi-sirkular-jadi-salah-satu-solusi-atasi-sampah-plastik>.
- Bisnis.com. (2021, 1 September). Hari Peduli Sampah Nasional 2021, Volume Tumbuh 5 Persen Tiap Tahun. Diakses dari <https://m.bisnis.com/amp/read/20210222/79/1359487/hari-peduli-sampah-nasional-2021-volume-tumbuh-5-persen-tiap-tahun>.
- Covid-19.go.id.. (2021, 1 September. Data Sebaran Covid-19. Diakses dari <https://covid19.go.id/>.
- Hasibuan, Rosmidah. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi"*, ISSN 2337-7216.
- Herliandry, dkk. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal TDOI:https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15221009/jtp.v22i1.15286*.
- Khaddi, Sitti Murni. (2014). Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone. *Jurnal Academica Fisip Untad*, ISSN 1411- 3341.
- Khasanah, dkk. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, ISSN 2089-2128 (Print) ISSN 2721-9283 (Online).
- Rasyid, Rusman, dkk. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, e-ISSN2614-5758 p-ISSN 2598-8158.
- Huang, X., & Xie, Y. M. (2010). Evolutionary Topology Optimization of Continuum Structures: Methods and Applications. Chichester: John Wiley and Sons, Ltd. Publication.
- Nayani ZS, Hendre PC. (2015). Comparison and Correlation of Pap Smear with Colposcopy and Histopathology in Evaluation of Cervix. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences*, 4(53): 9236 – 9247.
- Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (2016). Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia, Survey 2016.